

Dampak Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Perusahaan Multinasional: *Systematic Literature Review*

Irna Sulistiarini, *Nuriya Fadilah, Prasetyono

Universitas Trunojoyo Madura, Indonesia

DOI: [10.46821/benchmark.v5i2.542](https://doi.org/10.46821/benchmark.v5i2.542)

Abstrak

Tata kelola perusahaan yang baik sangat penting untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kinerja, terutama bagi perusahaan multinasional (MNCs) yang menghadapi tantangan dalam mengelola perbedaan regulasi antar negara. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pengaruh tata kelola terhadap kinerja MNCs, dengan menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menganalisis 15 artikel yang diambil dari database *Google Scholar*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor-faktor seperti keberagaman dan independensi dewan, serta pemisahan antara peran CEO dan ketua dewan, dapat berkontribusi pada peningkatan kinerja perusahaan. Namun, masih ada kekurangan penelitian yang membahas pengaruh teknologi, kepemilikan di negara berkembang, serta hubungan antara CSR dan kinerja keuangan yang perlu diteliti lebih lanjut.

Kata kunci: Tata Kelola Perusahaan, Kinerja, Perusahaan Multinasional, *Systematic Literature Review*.

The Impact of Corporate Governance on the Performance of Multinational Corporations: A Systematic Review of the Literature

Abstract

Good corporate governance is crucial for enhancing transparency, accountability, and performance, especially for multinational corporations (MNCs) that face challenges in managing regulatory differences across countries. This study aims to evaluate the impact of governance on MNC performance, using the Systematic Literature Review (SLR) method to analyze 15 articles sourced from the Google Scholar database. The findings indicate that factors such as board diversity and independence, as well as the separation of the CEO and chairperson roles, contribute to improved company performance. However, there is still a gap in research regarding the impact of technology, ownership in developing countries, and the relationship between CSR and financial performance, which needs further exploration.

Keywords: Corporate Governance, Performance, Multinational Corporation, Systematic Literature Review.



This Article is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

*Corresponding Author:
Email: nuriyafdlh@gmail.com

Hal: 47-56

PENDAHULUAN

Tata kelola perusahaan yang baik sangat penting bagi keberhasilan dan keberlangsungan jangka panjang perusahaan, terutama di dunia bisnis yang terus berubah. Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) adalah elemen penting dalam operasional bisnis yang berfungsi untuk memastikan adanya transparansi, keadilan, dan akuntabilitas (Al-ahdal & Hashim, 2022). Tujuan utamanya adalah untuk mendorong peningkatan kinerja perusahaan sambil memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan dan pemegang saham (Farooq et al., 2022; Hassaan & Salah, 2023). Tata kelola perusahaan yang efektif menyediakan kerangka kerja yang mendukung praktik bisnis yang bertanggung jawab dan pengelolaan sumber daya secara optimal, sehingga mampu menurunkan biaya modal, meningkatkan performa perusahaan, serta mempertahankan penciptaan kekayaan yang berkelanjutan bagi pemegang saham (Tawfik et al., 2023).

Perusahaan multinasional (MNC) sering menghadapi tantangan dalam menerapkan tata kelola yang efektif saat beroperasi di berbagai negara dengan peraturan dan norma yang beragam. Dualisme institusional mengharuskan MNC menyeimbangkan praktik antara negara asal dan operasi, yang bisa menimbulkan konflik dalam tujuan dan alokasi sumber daya. Oleh karena itu, MNC perlu mengelola fragmentasi institusional dan memilih strategi yang tepat untuk mempertahankan keunggulan kompetitif, baik dengan memanfaatkan kekuatan institusi lokal maupun dengan menyesuaikan praktik mereka agar sesuai dengan kondisi pasar lokal (Aguilera et al., 2019).

Berbagai penelitian telah menunjukkan adanya korelasi positif antara kualitas tata kelola perusahaan dan peningkatan kinerja organisasi. Contoh nyata terlihat pada proses privatisasi perusahaan Rumania, Petrom, oleh perusahaan Austria OMV, yang menunjukkan bagaimana perusahaan multinasional (MNC) dapat mendorong peningkatan standar tata kelola di perusahaan lokal (Albu et al., 2014). Penyesuaian praktik Petrom dengan prinsip tata kelola milik OMV terbukti menghasilkan peningkatan dalam kinerja dan akuntabilitas. Penerapan tata kelola yang baik secara umum mampu meningkatkan efisiensi operasional, mengurangi konflik kepentingan, memperkuat mekanisme pengawasan, serta meningkatkan nilai bagi para pemangku kepentingan (Farooq et al., 2022). Meski demikian, masih terdapat sejumlah pertanyaan penting yang belum terjawab, khususnya terkait pengaruh globalisasi dan keberagaman budaya terhadap implementasi tata kelola di perusahaan multinasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tata kelola terhadap kinerja perusahaan dalam konteks perusahaan multinasional. Penelitian ini akan memfokuskan pada identifikasi perkembangan terkini dalam literatur tata kelola perusahaan, evaluasi hubungan antara tata kelola dan kinerja organisasi, serta penentuan area-area penelitian yang memerlukan kajian lebih lanjut. Diharapkan bahwa hasil dari penelitian ini dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan teori dan praktik, serta menjadi panduan bagi akademisi dan praktisi dalam merumuskan strategi tata kelola yang lebih efisien dan efektif untuk perusahaan multinasional.

METODE PENELITIAN

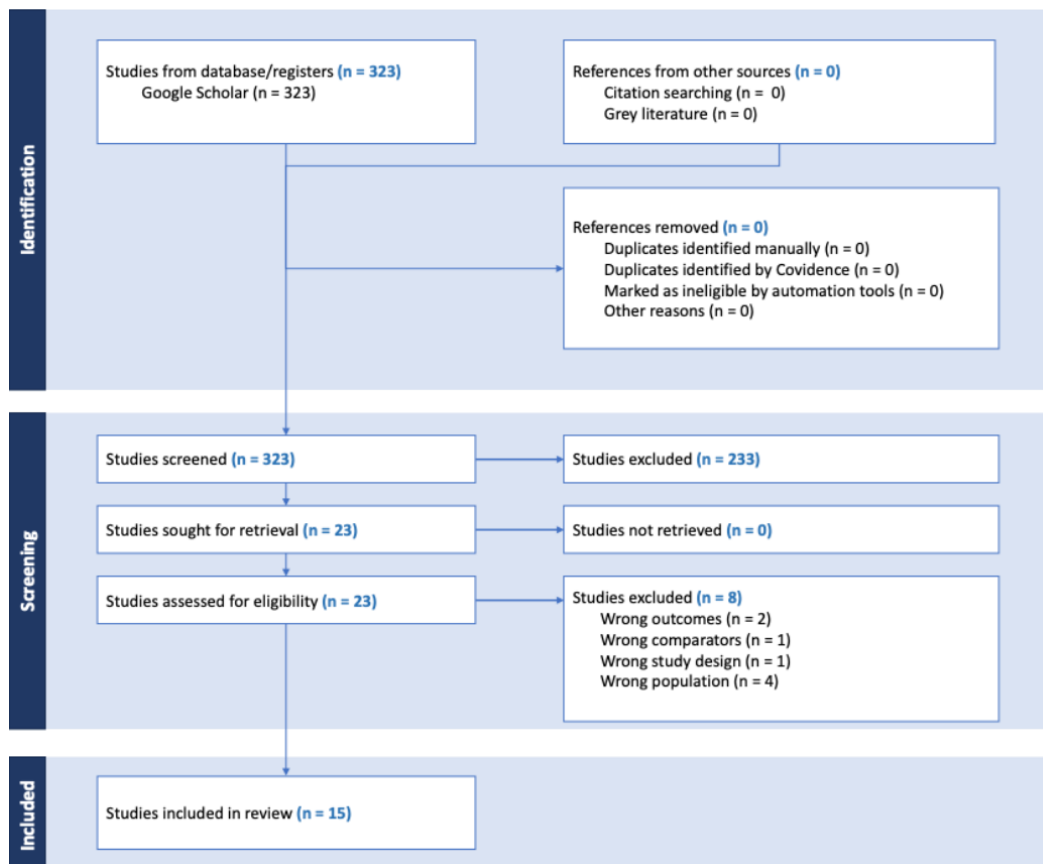
Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR) untuk mengidentifikasi, mengevaluasi, dan menyintesis temuan-temuan dari berbagai studi yang relevan, mengikuti pedoman PRISMA (Pati & Lorusso, 2018). Pengumpulan data dilakukan dengan memanfaatkan basis data *Google Scholar* dan perangkat lunak *Harzing's Publish or Perish*, serta menggunakan kata kunci yang relevan. Proses ini menghasilkan 323 artikel. Proses penyaringan dilakukan menggunakan aplikasi *Covidence*, dengan mempertimbangkan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan. Kriteria inklusi meliputi studi yang diterbitkan dalam bahasa Inggris, yang berfokus pada hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja perusahaan multinasional, menggunakan data primer atau sekunder yang valid, diterbitkan

antara tahun 2019 hingga 2024, dan tersedia dalam bentuk artikel jurnal atau laporan akademik yang telah melalui proses *peer-review*. Kriteria eksklusi mencakup artikel yang tidak berfokus pada tata kelola perusahaan atau kinerja MNC, studi dengan data yang tidak lengkap atau metodologi yang tidak jelas, artikel editorial atau opini tanpa analisis empiris, studi dalam bahasa selain Inggris, dan publikasi sebelum tahun 2019. Setelah tahap penyaringan dan seleksi kelayakan, sebanyak 23 artikel dipertahankan, dan akhirnya 15 artikel memenuhi kriteria untuk analisis lebih lanjut.

Temuan dari penelitian ini digunakan untuk menganalisis hubungan antara tata kelola perusahaan dan kinerja MNC serta faktor-faktor yang mempengaruhinya. Studi-studi tersebut dievaluasi berdasarkan metodologi dan hasil untuk mengidentifikasi pola umum serta perbedaan, dengan fokus pada penelitian dari berbagai negara untuk mengevaluasi dampak faktor kontekstual terhadap hubungan tersebut. Hasil dari tinjauan ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang berguna bagi penelitian dan praktik di masa depan serta menjadi acuan bagi pembuat kebijakan untuk meningkatkan tata kelola dan kinerja perusahaan di tingkat global. Proses *screening* literatur dijabarkan pada gambar 1.

Penelitian ini menitikberatkan pada tiga pertanyaan penelitian utama, yaitu:

- a. RQ1: Apa saja tren terbaru dalam studi tata kelola perusahaan pada perusahaan multinasional?
- b. RQ2: Bagaimana hubungan antara praktik tata kelola perusahaan dengan kinerja perusahaan multinasional?
- c. RQ3: Apa saja kesenjangan penelitian yang masih ada dalam literatur tata kelola perusahaan multinasional?.



Gambar 1. Proses *Screening Literatur* Menggunakan Metode PRISMA

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Penulis memilih artikel yang relevan dengan topik penelitian dan mengidentifikasi artikel yang ditemukan di database *Google Scholar*. Proses penyaringan data artikel mencakup seleksi tambahan berdasarkan abstrak dan penelusuran cepat studi. Berikut adalah hasil meta-analisis jurnal yang memenuhi kriteria inklusi, sebagaimana dirinci dalam Lampiran 1.

RQ 1: Apa Saja Tren Terbaru dalam Studi Tata Kelola Perusahaan pada Perusahaan Multinasional?

Dalam konteks kajian tentang tata kelola perusahaan multinasional (MNCs), beberapa tren utama semakin menjadi perhatian untuk mengevaluasi pengaruh struktur dan praktik tata kelola terhadap kinerja perusahaan. Salah satunya adalah keberagaman dewan direksi, yang menurut Tawfik et al. (2023) dan Naciti (2019), dapat mempengaruhi kualitas pengambilan keputusan dan kinerja perusahaan. Komposisi dewan direksi yang beragam, baik dari segi usia, jenis kelamin, maupun latar belakang pengalaman, dapat memperluas perspektif dan memperkuat strategi perusahaan. Di sisi lain, tingkat independensi dewan juga berperan signifikan dalam mendorong kinerja perusahaan yang lebih baik. Hal ini ditemukan oleh Olawale & Obinna (2023) dan Jara et al. (2019) yang menyatakan bahwa dewan yang independen lebih mampu mengurangi potensi konflik kepentingan dan memperkuat pengelolaan perusahaan. Selanjutnya, pemisahan peran CEO dan ketua dewan, seperti yang diungkapkan oleh Naciti (2019) dan Almashhadani (2021), terbukti memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan dengan meningkatkan efisiensi dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan perusahaan. Terakhir, inovasi dalam tata kelola yang bersifat partisipatif dan reflektif, menurut Scherer & Voegtlin (2020), menjadi salah satu tren yang semakin penting untuk membantu perusahaan mengatasi tantangan sosial dan lingkungan yang ada.

RQ2: Bagaimana Hubungan Antara Praktik Tata Kelola Perusahaan dengan Kinerja Perusahaan Multinasional?

Tata kelola yang baik memainkan peran penting dalam meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Menurut Rashid et al. (2020) dan Hussain et al. (2019), perusahaan yang memiliki struktur dewan direksi yang independen dan sistem pengawasan yang kuat lebih cenderung menunjukkan kinerja keuangan yang lebih stabil dan positif. Dewan yang independen memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih objektif dan bebas dari pengaruh eksternal atau internal yang dapat merugikan kepentingan perusahaan. Selain itu, praktik tata kelola yang efektif juga berkontribusi pada peningkatan efisiensi operasional serta pengelolaan risiko yang lebih baik, yang menjadi kunci dalam memastikan kelangsungan dan pertumbuhan keuangan jangka panjang perusahaan. Dengan pengelolaan yang baik, perusahaan mampu mengoptimalkan sumber daya yang ada dan meminimalkan potensi kerugian yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan.

Dalam hal ini, Hussain et al. (2019) dan Jara et al. (2019) menjelaskan bahwa tingkat independensi dewan memiliki korelasi positif dengan peningkatan kinerja perusahaan. Dewan dengan komposisi independen yang tinggi mampu menjalankan fungsi pengawasan lebih efektif terhadap manajemen, sehingga keputusan-keputusan strategis senantiasa mengutamakan kepentingan perusahaan dan seluruh pemangku kepentingan, bebas dari bias konflik kepentingan. Selain itu, dewan yang independen umumnya lebih berani mengevaluasi dan mengambil kebijakan berisiko namun berpotensi memberikan keuntungan strategis jangka panjang, yang pada gilirannya dapat memperkuat posisi kompetitif dan kinerja perusahaan dalam persaingan global.

Selain itu, Olawale & Obinna (2023) dan Farooq et al. (2022) mencatat bahwa kepemilikan yang terkonsentrasi dalam dewan direksi dapat mempercepat pengambilan keputusan dan meningkatkan efisiensi finansial perusahaan. Dewan yang memiliki kontrol lebih besar dalam hal kepemilikan saham perusahaan dapat lebih cepat dalam mengambil langkah strategis yang diperlukan untuk memperbaiki kinerja perusahaan. Meskipun struktur kepemilikan yang terpusat dapat meningkatkan efisiensi pengambilan keputusan, berbagai studi mengungkapkan bahwa konsentrasi kepemilikan yang berlebihan berpotensi mengurangi netralitas kebijakan perusahaan. Dominasi oleh pemegang saham mayoritas kerap menciptakan ketegangan dengan pemegang saham minoritas, di mana kebijakan yang diambil mungkin lebih menguntungkan kelompok dominan sementara merugikan kepentingan pemegang saham kecil. Situasi ini tidak hanya berpotensi menimbulkan ketidakadilan, tetapi juga dapat berdampak negatif terhadap citra korporasi dalam perspektif jangka panjang. Dengan demikian, meskipun kepemilikan terkonsentrasi menawarkan kecepatan dalam pengambilan keputusan, diperlukan mekanisme pengawasan untuk memastikan bahwa setiap kebijakan yang dihasilkan tetap mempertimbangkan kepentingan seluruh pemangku kepentingan perusahaan.

RQ3: Apa Saja Kesenjangan Penelitian yang Masih ada aalam Literatur Tata Kelola Perusahaan Multinasional?

Terdapat beberapa kesenjangan dalam literatur tata kelola perusahaan multinasional yang perlu diteliti lebih lanjut. Pertama, peran teknologi dalam tata kelola masih kurang dibahas, padahal teknologi informasi dan data analitik dapat meningkatkan transparansi, efisiensi, dan akuntabilitas dalam pengambilan keputusan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengeksplorasi penerapan teknologi dalam tata kelola perusahaan. Kedua, peran kepemilikan di negara berkembang belum banyak diteliti. Almashhadani (2021) mencatat bahwa dewan yang lebih besar di negara berkembang cenderung memiliki pengaruh pengendalian yang lebih lemah, yang mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian lebih lanjut dapat membantu memahami bagaimana kepemilikan dan ukuran dewan memengaruhi kinerja di negara-negara berkembang. Terakhir, hubungan antara CSR dan kinerja keuangan juga masih kurang dieksplorasi. Meskipun banyak perusahaan multinasional melaksanakan CSR, sedikit yang menghubungkan program ini dengan kinerja finansial perusahaan. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengetahui dampak jangka panjang CSR terhadap kinerja keuangan perusahaan.

SIMPULAN

Studi mengenai tata kelola perusahaan multinasional mengungkapkan bahwa praktik tata kelola yang efektif berkontribusi signifikan terhadap kinerja perusahaan. Lebih lanjut, keberagaman dewan direksi, termasuk aspek usia, gender, dan pengalaman, meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan kinerja perusahaan. Independensi dewan direksi merupakan faktor krusial untuk pengambilan keputusan yang objektif, pengelolaan risiko yang lebih baik, serta stabilitas keuangan perusahaan. Selain itu, pemisahan peran CEO dan ketua dewan, bersama dengan inovasi tata kelola yang partisipatif, semakin dianggap penting dalam menghadapi tantangan sosial dan lingkungan. Akibatnya, praktik tata kelola yang baik berhubungan erat dengan peningkatan kinerja perusahaan, ditandai dengan dewan yang independen dan pengawasan manajemen yang efektif. Pengambilan keputusan yang efisien dan transparan, serta pengelolaan risiko yang efektif, menghasilkan kinerja keuangan yang lebih stabil. Di sisi lain, konsentrasi kepemilikan dapat mempercepat proses pengambilan keputusan, namun konsentrasi berlebihan berpotensi menimbulkan konflik kepentingan. Namun, penelitian ini masih memiliki beberapa keterbatasan. Salah satunya adalah

ketergantungan pada data sekunder serta kurangnya penyelidikan mengenai kausalitas jangka panjang. Selain itu, terdapat beberapa celah dalam penelitian ini yang perlu dijelajahi lebih lanjut. Penelitian lanjutan diperlukan untuk mengkaji peran teknologi dalam meningkatkan transparansi dan efisiensi tata kelola, serta dampak kepemilikan di negara berkembang. Selain itu, hubungan antara Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (CSR) dan kinerja keuangan perusahaan juga membutuhkan penelitian yang lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Aguilera, R. V., Marano, V., & Haxhi, I. (2019). International Corporate Governance: A Review and Opportunities for Future Research. *SSRN Electronic Journal*, 1-65. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3346138>.
- Al-ahdal, W. M., & Hashim, H. A. (2022). Impact of audit committee characteristics and external audit quality on firm performance: evidence from India. *Corporate Governance (Bingley)*, 22(2), 424-445. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2020-0420>.
- Albu, N., Lupu, I., & Sandu, R. (2014). *Multinationals as Vectors of Corporate Governance Improvement in Emerging Economies in Eastern Europe: A Case Study* (pp. 331–349). Springer Berlin Heidelberg. https://doi.org/10.1007/978-3-642-44955-0_13.
- Almashhadani, M. (2021). A brief review of corporate governance structure and corporate profitability in developed and developing economy: A review. *International Journal of Business and Management Invention*, 10(11), 42-46. <https://doi.org/10.35629/8028-1011024246>.
- Crifo, P., Escrig-Olmedo, E., & Mottis, N. (2019). Corporate governance as a key driver of corporate sustainability in France: The role of board members and investor relations. *Journal of Business Ethics*, 159, 1127–1146. <https://doi.org/10.1007/s10551-018-3866-6>.
- Farooq, M., Noor, A., & Ali, S. (2022). Corporate governance and firm performance: empirical evidence from Pakistan. *Corporate Governance (Bingley)*, 22(1), 42-66. <https://doi.org/10.1108/CG-07-2020-0286>.
- Gyimah, D., Kwansa, N. A., Kyiu, A. K., & Sikochi, A. (Siko). (2021). Multinationality and capital structure dynamics: A corporate governance explanation. *International Review of Financial Analysis*, 76, 1-52. <https://doi.org/10.1016/j.irfa.2021.101758>.
- Hassaan, M., & Salah, W. (2023). Corporate governance, financial transparency and currency devaluation shocks: evidence from Egypt. *Corporate Governance (Bingley)*, 23(6), 1251-1267. <https://doi.org/10.1108/CG-09-2022-0386>.
- Hussain, S., Ahmad, T., & Hassan, S. (2019). Corporate Governance and Firm performance using GMM. *International Journal of Information, Business and Management*, 11(2), 300-316.
- Ikbal Tawfik, O., Almaqtari, F. A., Al-ahdal, W. M., Abdul Rahman, A. A., & Farhan, N. H. S. (2023). The impact of board diversity on financial reporting quality in the GCC listed firms: the role of family and royal directors. *Economic Research-Ekonomiska Istrazivanja*, 36(1), 1-33. <https://doi.org/10.1080/1331677X.2022.2120042>.

- Kyere, M., & Ausloos, M. (2021). Corporate governance and firms financial performance in the United Kingdom. *International Journal of Finance & Economics*, 26(2), 1871-1885. <https://doi.org/10.1002/ijfe.1883>.
- Jara, M., López-Iturriaga, F., San-Martín, P., & Saona, P. (2019). Corporate governance in Latin American firms: Contestability of control and firm value. *BRQ Business Research Quarterly*, 22(4), 257–274. <https://doi.org/10.1016/j.brq.2018.10.005>.
- Naciti, V. (2019). Corporate governance and board of directors: The effect of a board composition on firm sustainability performance. *Journal of Cleaner Production*, 237, 1-15. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2019.117727>.
- Olawale, A., & Obinna, E. (2023). Corporate Governance, Institutional Quality, and Firm Performance: A Comprehensive Analysis of the Oil & Gas Sector. *Journal of Finance and Economics*, 11(3), 160-170. <https://doi.org/10.12691/jfe-11-3-4>.
- Rashid, M. H. U., Zobair, S. A. M., Chowdhury, M. A. I., & Islam, A. (2020). Corporate governance and banks' productivity: evidence from the banking industry in Bangladesh. *Business Research*, 13, 615–637. <https://doi.org/10.1007/s40685-020-00109-x>.
- Scherer, A. G., & Voegtlin, C. (2020). Corporate governance for responsible innovation: Approaches to corporate governance and their implications for sustainable development. *Academy of Management Perspectives*, 34(2):182-208. <https://doi.org/10.5465/amp.2017.0175>.
- Tanjung, M. (2020). A cross-firm analysis of corporate governance compliance and performance in Indonesia. *Managerial Auditing Journal*, 35(5), 621-643. <https://doi.org/10.1108/MAJ-06-2019-2328>.

Lampiran 1. Ringkasan Jurnal Kriteria Inklusi

No	Penulis	Sasaran	Hasil
1	(Tawfik et al., 2023)	Menganalisis pengaruh keberagaman dewan direksi terhadap kualitas pelaporan keuangan (FRQ), termasuk dampak direktur keluarga dan royal.	Dewan yang beranggotakan banyak orang dan lebih tua cenderung mengurangi kualitas pelaporan keuangan, sementara dewan yang lebih independen dan berpengalaman justru meningkatkan kualitas tersebut, dan keberadaan direktur keluarga serta royal memiliki pengaruh yang signifikan.
2	(Scherer & Voegtlin, 2020)	Menganalisis konsep inovasi yang bertanggung jawab dan mengevaluasi potensi serta keterbatasan model tata kelola perusahaan dalam mendukung inovasi tersebut.	Tata kelola perusahaan yang melibatkan partisipasi dan refleksi dapat berkontribusi dalam menanggulangi permasalahan sosial dan lingkungan.
3	(Gyimah et al., 2021)	Menganalisis dampak tata kelola perusahaan terhadap dinamika struktur modal pada perusahaan multinasional (MNCs) di AS.	Perusahaan multinasional dengan praktik tata kelola perusahaan yang solid menunjukkan kecenderungan untuk memanfaatkan lebih banyak pinjaman dan mencapai tingkat penyesuaian struktur modal yang lebih cepat dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang memiliki tata kelola yang kurang kuat.
4	(Rashid et al., 2020)	Menyelidiki hubungan antara produktivitas bank dan tata kelola perusahaan dengan menganalisis 30 bank yang terdaftar di Bangladesh selama periode 2013-2017 menggunakan Indeks Produktivitas Malmquist.	Rata-rata produktivitas bank adalah 1,03%, dan produktivitas tersebut dipengaruhi secara signifikan oleh kinerja keuangan, struktur kepemilikan, dan karakteristik dewan.
5	(Tanjung, 2020)	Membuat indeks tata kelola perusahaan yang dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan. Indeks tersebut mencakup 15 elemen tata kelola yang diambil dari sampel luas perusahaan-perusahaan di Indonesia dalam periode 2003 hingga 2013.	Indeks tata kelola perusahaan telah terbukti meningkatkan kinerja keuangan perusahaan. Unsur-unsur seperti mekanisme pelaporan, kualitas audit, ukuran dewan direksi, dan pemegang saham pengendali memainkan peran penting dalam pencapaian kinerja tersebut.
6	(Crifo et al., 2019)	Menyelidiki hubungan antara tata kelola perusahaan dan keberlanjutan, dengan fokus pada dewan direksi (BoDs) dan petugas hubungan investor (IROs).	Kekuatan internal berdampak positif, sementara eksternal berdampak negatif, menunjukkan pentingnya pelatihan untuk BoDs dan IROs dalam mendukung keberlanjutan perusahaan.
7	(Olawale & Obinna, 2023)	Menganalisis hubungan antara tata kelola perusahaan, kualitas kelembagaan, dan kinerja perusahaan di sektor minyak dan gas Nigeria dari 2013 hingga 2022.	Independensi dewan dan diversifikasi dewan tidak signifikan meningkatkan kinerja perusahaan, sementara kepemilikan dewan yang terkonsentrasi dan peringkat perdagangan yang

No	Penulis	Sasaran	Hasil
8	(Naciti, 2019)	Menganalisis bagaimana komposisi dewan direksi memengaruhi kinerja keberlanjutan perusahaan, dengan fokus pada karakteristik tata kelola seperti keberagaman dewan, independensi dewan, dan dualitas peran CEO.	rendah berdampak negatif pada pendapatan. Perusahaan dengan dewan yang lebih beragam dan pemisahan peran ketua dewan dan CEO memiliki kinerja keberlanjutan yang lebih tinggi. Namun, lebih banyak direktur independen justru berhubungan dengan kinerja keberlanjutan yang lebih rendah.
9	(Mauricio Jara et al., 2019)	Menguji pengaruh distribusi kekuasaan di antara pemegang saham besar (kontestabilitas) terhadap kinerja keuangan perusahaan di pasar modal di Argentina, Brasil, Chili, Kolombia, Meksiko, dan Peru selama periode 2000-2015.	distribusi kekuasaan di antara pemegang saham besar (kontestabilitas) meningkatkan kinerja keuangan perusahaan, terutama di perusahaan keluarga dengan kepemilikan yang terkonsentrasi.
10	(Kyeré & Ausloos, 2021)	Menguji secara empiris dampak tata kelola perusahaan yang baik terhadap kinerja keuangan perusahaan non-keuangan yang terdaftar di Inggris.	Mekanisme tata kelola dapat memengaruhi kinerja keuangan secara positif, negatif, atau tidak berpengaruh, sehingga pemilihan mekanisme yang tepat dapat meningkatkan kinerja keuangan.
11	(Hussain et al., 2019)	Menganalisis hubungan antara Corporate Governance dan kinerja perusahaan menggunakan teknik estimasi panel data dinamis Arellano-Bond GMM.	Ukuran dewan, independensi dewan, rapat dewan, kepemilikan terkonsentrasi, dan kepemilikan institusional secara signifikan meningkatkan kinerja perusahaan, sementara CEO duality justru merugikan kinerja.
12	Ikbal Tawfik et al. (2023)	Menganalisis pengaruh tata kelola perusahaan terhadap kinerja perusahaan di Pakistan, dengan fokus pada delapan indikator tata kelola dan dua ukuran kinerja: Return on Assets (ROA) dan Return on Equity (ROE).	Studi ini menunjukkan bahwa ukuran dewan yang kecil, leverage sedang, CEO dengan keanggotaan dewan ganda, komite audit independen, serta ukuran perusahaan besar, usia muda, dan pertumbuhan berkelanjutan berdampak positif pada kinerja perusahaan (ROA dan ROE). Sebaliknya, leverage tinggi berpengaruh negatif terhadap profitabilitas, terutama saat suku bunga antar bank tinggi, menandakan pentingnya struktur keuangan dalam kinerja perusahaan.
13	(Almashhadani, 2021)	Mengeksplorasi dampak struktur tata kelola perusahaan terhadap profitabilitas perusahaan di negara-negara industri maju dan berkembang, dengan memanfaatkan perspektif teori agensi.	Dewan direksi yang besar di negara berkembang sering kali memiliki peran pengendalian yang lebih lemah dan lebih menunjukkan kekurangan dalam peran nasihatnya. Sebaliknya, dewan yang lebih kecil cenderung lebih efektif dalam pengambilan keputusan dan

No	Penulis	Sasaran	Hasil
14	(Hassaan & Salah, 2023)	Mengeksplorasi hubungan antara tata kelola perusahaan dan transparansi keuangan, dengan mempertimbangkan keputusan devaluasi mata uang Mesir sebagai faktor moderasi.	hubungan, yang meningkatkan efisiensi perusahaan besar. Megasumsikan mekanisme tata kelola perusahaan selalu efektif dalam segala situasi adalah keliru.
15	(Farooq et al., 2022)	Mengkaji hubungan antara tata kelola perusahaan (CG) dan kinerja perusahaan dengan mempertimbangkan ukuran perusahaan.	Tata kelola perusahaan berdampak positif pada pengembalian akuntansi dan indeks pasar (Tobin's Q), tetapi tidak signifikan terhadap pengembalian ekuitas. Perusahaan besar mendapat manfaat lebih besar dari tata kelola yang baik dibandingkan perusahaan kecil. Bisnis kecil perlu memperbaiki mekanisme CG untuk meningkatkan profitabilitas.